

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Data diskriminasi gender berdasarkan status subjek menunjukkan marginalisasi, kekerasan, dan beban ganda. Penulis cenderung menulis cerita ringan yang mengangkat isu-isu sosial. Permasalahan yang tercantum dekat dengan permasalahan masyarakat seperti perselingkuhan yang dialami oleh Farida. Farida memberikan perhiasan kepada suaminya guna untuk menyogok seorang pegawai, namun ternyata uang itu digunakan oleh suami Farida untuk menikah lagi. Selain itu, bentuk diskriminasi gender berupa kekerasan juga dialami oleh tokoh Utih Darama yang mengakibatkan mata kanan Utih Darama rusak. Kekerasan ini dilakukan oleh bekas suami Utih Darama. Oleh karena itu, sebagai penulis, Chairul Harun cenderung fokus pada aspek sosiologis, yaitu permasalahan sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan permasalahan lokal dan global.
2. Data diskriminasi gender berdasarkan posisi objek ditemukan marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Pada posisi ini perempuan mengalami bentuk kekerasan yang berpotensi menjadikan perempuan mengalami tekanan batin dan fisik atas kekerasan yang terjadi seperti yang dialami oleh tokoh Utih Darama akibat dari perbuatan suaminya, yang menyebabkan mata Utih Darama menjadi

rusak. Selain itu, pihak perempuan juga mengalami pemarginalan sehingga berpotensi menjadikan perempuan mengalami diskriminasi. Seperti yang dialami oleh tokoh Arneti yang tidak mendapatkan haknya sebagai istri dari Rafilus. Rafilus tidak melayani dan tidak memberikan hak Arneti sebagai seorang istri sebab Rafilus menikah dengan Arneti tidak atas dasar cinta, namun kasian kepada Arneti dan menutup aib Arneti yang sebenarnya sudah tidak perawan lagi. Dalam novel *Warisan* ini juga tergambar bahwa tidak hanya pihak perempuan yang mengalami diskriminasi, namun juga dialami oleh laki-laki. Pihak laki-laki dianggap orang yang tidak penting dan tidak berguna. Akibatnya, terjadilah diskriminasi yang merugikan salah satu pihak. Dalam novel ini juga tergambar bahwa tokoh yang lebih banyak mengalami diskriminasi gender adalah tokoh laki-laki.

3. Posisi pembaca terhadap diskriminasi gender beranggapan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun berada di bawah kekuasaan laki-laki. Sebaliknya, dalam beberapa peristiwa, laki-laki ditempatkan di bawah kendali perempuan karena faktor-faktor tertentu. Akibatnya, praktik seperti ini berujung pada hegemoni. Pembaca cenderung menempatkan diri pada posisi pihak-pihak yang mengalami ketidakadilan dan memandang permasalahan melalui unsur mediasi. Pembaca tidak setuju dengan perilaku laki-laki yang menyakiti perempuan. Di sisi lain, pembaca juga berpihak pada laki-laki dan berpandangan bahwa ketidakadilan terhadap laki-laki harus diantisipasi dengan mencari cara untuk menghindari permasalahan tersebut.

Di samping itu, hubungan antara subjek, objek, dan posisi pembaca mengenai diskriminasi gender memberikan persoalan bahwa diskriminasi gender dalam konteks ini bukan hanya soal peran reproduksi (*sex*), tetapi juga dikonstruksikan secara sosial yang dibedakan berdasarkan pembagian peran dan fungsi sosial (*gender*). Hal ini menciptakan hubungan asimetris antara perempuan dan laki-laki. Perempuan digambarkan sebagai kelompok yang mengalami ketidakadilan dalam rumah tangga, dan merambah ke dunia publik. Dalam berbagai kasus, perempuan terus mengalami penghinaan, penelantaran, dan kekerasan. Namun, dalam beberapa kejadian kecil pula, tokoh laki-laki juga diperlakukan tidak adil.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu dan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh evaluasi dan kritik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain mengajarkan teori, guru perlu mendorong siswa untuk mencapai sampai kepada wilayah respon. Artinya, guru perlu membimbing siswa dalam memaknai isi serta apa yang dialami oleh para tokoh sebagai cerminan manusia secara nyata. Pengajaran ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut. Pertama, guru membagikan novel atau cerita pendek kepada siswa untuk mengetahui tokoh dan penokohan, kemudian guru meminta siswa untuk mencari tahu permasalahan apa saja yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel atau cerita pendek tersebut. Selain siswa dapat memahami tentang unsur intrinsik, cara ini mampu mengajak siswa sampai pada wilayah respon. Secara tidak langsung, siswa sudah diperkenalkan pada bentuk permasalahan yang dialami tokoh seperti permasalahan diskriminasi gender.
2. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kekritisan dalam membaca dan memahami suatu teks yang menampilkan para tokoh dengan berbagai persoalan yang dihadapi. Siswa tidak semata hanya membaca tetapi harus mencari makna tersembunyi dari sebuah cerita yang dibuat oleh pengarang.

3. Peneliti lain, agar dapat meningkatkan pemahaman terutama tentang analisis wacana kritis dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Di samping itu, selain memahami tentang diskriminasi gender diharapkan peneliti selanjutnya mampu menjelajahi persoalan lain yang masih berkaitan erat dengan perspektif Sara Mills.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta : Deepublish
- Amalia, Arisni Kholifatu dan Icha Fadhilasari.(2022). *Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Botifar, M., & Friantary, H. (2021). Refleksi Ketidakadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender Dan Feminisme. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45-56.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Kritis : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Fajar, D. A. (2015). Pengajaran sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 23(1).
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harun, Chairul. (2002). *Warisan*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Mahendra, M. I., & Womal, A. (2018). Tema sebagai unsur intrinsik karya fiksi.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, R. (2023). Diskriminasi Gender Dalam Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati Dan Novel Kapak Karya Dewi Linggasari : Kritik Sastra Feminis. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 26-43.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus – Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- Rahmayati, R., Ramadhan, S., & Afrita, A. (2021). Diskriminasi Gender dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi: Kajian Feminisme Sastra. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(1), 84-95.

- Sakdiyah, Halimatus. (2018). *Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, L. P. (2019). *Diskriminasi gender dalam novel Terusir karya Hamka melalui perspektif Sara Mills*. Basindo : *jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(1), 55-64.
- Setyorini, R. (2017). *Diskriminasi gender dalam novel Entrok karya Okky Madasari: Kajian feminisme*. *Jurnal Desain*, 4(03), 291-297.
- Silaswati, D. (2019). *Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. Metamorfosis*. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Stanton, Robert. (2022). *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Suharjuddin. (2020). *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Widayati, Sri. (2020). *Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yonata, Fadhila. (2020). *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulu Pustaka.